

KEGIATAN PELATIHAN PENINGKATAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) KREATIF DI KOTA BOGOR

Tyahya Whisnu H.¹, Bayu Retno², dan Wasi Widayadi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasila

Email :
tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial di Kota Bogor. Namun nyatanya orang dengan pola pikir kewirausahaan saja tidak cukup untuk sukses dikarenakan banyak yang masih belum mampu mengatasi masalah kesulitan. Tanpa adanya *adversity quotient* (AQ) yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kemunduran dalam menjadi seorang wirausahawan. Untuk itu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka di berikan Pelatihan Peningkatan *Adversity Quotient* (AQ) bagi Usaha Kecil & Menengah (UKM) Kreatif. *Adversity Quotient* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan.

Kata Kunci: Pelatihan Peningkatan, *Adversity Quotient*, UKM.

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) have been proven to make significant positive contributions to efforts to tackle economic and social problems in Bogor City. But in fact people with an entrepreneurial mindset alone are not enough to succeed because many are still unable to overcome the problem of adversity. Without a high adversity quotient (AQ), it is feared that someone will experience frustration and setbacks in becoming an entrepreneur. For this reason, to solve the existing problems, the Adversity Quotient (AQ) Enhancement Training for Creative Small & Medium Enterprises (SMEs) is given. Adversity Quotient is intelligence to overcome difficulties.

Keywords: Training Improvement, *Adversity Quotient*, SMEs.

PENDAHULUAN

Kota Bogor adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak 59 km sebelah selatan Jakarta dan wilayahnya berada di tengah-tengah wilayah kabupaten Bogor. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor mengatakan bahwa saat pertumbuhan ekonomi nasional di level 5,01 persen dari proyeksi 5,2 persen, pertumbuhan ekonomi Kota Bogor mencapai 6,7 persen pada 2017. Tumpuan utamanya adalah sektor jasa dan UKM. Sektor UKM menyumbang 70 persen terhadap PAD Kota Bogor.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial di Kota Bogor. Usaha kecil yang dimaksudkan adalah perusahaan atau industri yang memiliki jumlah tenaga kerja 6 sampai dengan 19 orang, sedangkan Usaha Menengah merupakan perusahaan atau industri yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang (Sunarso, 2010). UKM memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

Para pelaku usaha kecil dan menengah yang sukses tentunya memiliki kerangka berpikir (*mindset*) yang lebih maju dari orang biasa. Namun nyatanya orang dengan pola pikir kewirausahaan saja tidak cukup untuk sukses dikarenakan banyak yang masih belum mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengatasi masalah. Tanpa adanya *adversity quotient* (AQ) yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kemunduran dalam menjadi seorang wirausahawan.

Adversity Quotient merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidakpuasan terhadap usaha yang dikelola oleh seorang wirausaha. Dalam kenyataannya seorang wirausaha yang baik secara emosional terkadang mengalami kendala dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini *Adversity Quotient* berperan dalam membantu seorang wirausaha untuk mencapai kepuasan dalam berwirausaha. *Adversity Quotient* merupakan suatu cara yang dapat mengetahui seberapa jauh seseorang mampu menghadapi suatu kesulitan serta bertahan dalam menghadapi kesulitan tersebut. Kesuksesan dapat dirumuskan sebagai tingkat dimana seseorang bergerak kedepan dan keatas, terus maju dalam menjalani kehidupannya, walaupun terjadi beberapa rintangan (Stoltz, 2000).

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah di kota Bogor yaitu para pelaku usaha masih belum mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengatasi masalah. Kecenderungan rendahnya kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan adalah suatu kesalahan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada keinginan seorang dalam berwirausaha.

Untuk itu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka di berikan Pelatihan Peningkatan *Adversity Quotient* (AQ) bagi Usaha Kecil & Menengah (UKM) Kreatif. *Adversity Quotient* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasila. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Penyampaian Konsep
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan
4. Studi Kasus

PEMBAHASAN

Para peserta pelatihan yaitu pelaku usaha UKM mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah, memiliki peningkatan visioning diri dan usahanya, pemahaman perilaku kerja efektif, memahami *adversity quotient* dan optimalisasi potensi diri dengan *adversity quotient*. Dan peserta juga memiliki pemahaman yang luas terhadap implikasi dicanangkannya integrasi dan visioning individu dan usahanya, sehingga tahu dan sadar apa yang harus dilakukannya untuk mencapai performa kerja yang optimal dan untuk mencapai kepuasan kerja.

Hasil lain yang diharapkan dalam kegiatan Pelatihan Peningkatan *Adversity Quotient* (AQ) bagi Usaha Kecil & Menengah (UKM) Kreatif di Kota Bogor adalah:

1. Para pelaku usaha kecil dan menengah dapat menghadapi permasalahan yang nantinya di hadapi dalam usahanya
2. UKM di Kota Bogor semakin meningkat sehingga dapat terus berkontribusi terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial di Kota Bogor
3. Adanya pendampingan dari Dinas terkait kepada pelaku usaha kecil dan menengah.



Gambar 1.
Pemaparan Materi Narasumber



Gambar 2.
Peserta yang Hadir pada Kegiatan Pelatihan AQ

SIMPULAN

Dari hasil Pelatihan *Adversity Quotient* (AQ) dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Adversity Quotient* dapat membantu para pelaku usaha kecil dan menengah dalam menyelesaikan masalah-masalah usahanya. Dan berdasarkan kegiatan diperoleh bahwa pelaku usaha kecil dan menengah mendapatkan beberapa manfaat selama mengikuti pelatihan *Adversity Quotient* (AQ), seperti lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya, berpikir positif, mengetahui cara mengubah kesulitan atau hambatan menjadi peluang, tidak mudah putus asa, lebih fokus kepada hal mana yang harus dikerjakan atau diselesaikan terlebih dahulu.

Saran

1. Untuk pengembangan lebih lanjut maka kami memberikan saran kepada dinas-dinas terkait untuk terus memberikan pelatihan peningkatan *Adversity Quotient* (AQ) bagi pelaku usaha kecil dan menengah agar UKM di kota Bogor terus meningkat.
2. Untuk diadakannya penelitian yang berkaitan dengan pelatihan peningkatan *Adversity Quotient* bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Stoltz, G.P. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan menjadi Peluang*. Alih Bahasa : Hermaya.T. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sunarso. 2010. *Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 182-189.